

Kinerja Lembaga Perkreditan Rakyat Pasca Covid-19 Berbasis Kearifan Lokal: Sebuah Studi Analisis

Post-Covid-19 Performance of Rural Credit Institutions Based on Local Wisdom: An Analytical Study

Ni Wayan Suryathi ^{1*}, Ni Ketut Karyati ², Ni Nyoman Sunariani ³, I N.G. Arya Dyatmika ⁴

^{1,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, Indonesia

² Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra Denpasar, Indonesia

* Corresponding Author: suryathiniwayan55@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 7th February 2024

Revised 14th March 2024

Accepted 20th April 2023

Available online 30th April 2024

Kata Kunci:

Kinerja keuangan; Lembaga Perkreditan Rakyat; kearifan lokal; COVID-19; tri hita karana

Keywords:

financial performance; Lembaga Perkreditan Rakyat; local wisdom; COVID-19; tri hita karana

DOI:

<https://doi.org/10.61938/fm.v22i1.586>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penurunan laba yang dialami oleh Lembaga Perkreditan Rakyat (LPD) Bebandem Karangasem pasca Covid-19. Data diperoleh melalui pengumpulan data primer dan data sekunder dengan menggunakan observasi non-partisipatif dan studi dokumentasi. Teknik analisis kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk menyelidiki masalah kinerja keuangan LPD Bebandem Karangasem, dengan mempertimbangkan kearifan lokal sebagai landasan utama. Hasil analisis menunjukkan fluktuasi kinerja LPD Bebandem Karangasem pasca pandemi, terkait dengan fluktuasi dalam pemberian kredit kepada nasabah. Kontribusi nilai-nilai kearifan lokal, seperti Tri Hita Karana, Pang Pade Payu, dan Menyame Braya, diyakini dapat meningkatkan kinerja lembaga. Keberhasilan LPD Bebandem Karangasem pasca Covid-19 tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh modal sosial, termasuk nilai-nilai kearifan lokal. Sinergi antara rasionalitas dan religiusitas dalam pemahaman karmaphala juga berperan dalam membangun ketaatan nasabah dalam membayar hutang. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut tentang kinerja keuangan dengan menggunakan kearifan lokal sebagai dasar, termasuk nilai-nilai seperti gotong royong, sing nawang lek, ruwe bineda, karmaphala, dan nilai-nilai kearifan lokal lainnya, memiliki potensi untuk dieksplorasi.

ABSTRACT

Abstract: This research aims to analyze the decrease in profits generated by Lembaga Perkreditan Rakyat (LPR) Bebandem Karangasem post-COVID-19. The data sources consist of primary and secondary data. Data collection methods include non-participatory observation and documentary studies. The data analysis technique involves qualitative and quantitative analyses to collectively address the financial performance of LPR Bebandem Karangasem with local wisdom as its basis. Based on the analysis and discussion, it can be concluded that post-COVID-19, the performance of LPR Bebandem Karangasem fluctuates. The implementation of local wisdom values

such as tri hita karana, pang pade payu, and menyame braya is believed to contribute to performance enhancement. The success of LPR Bebandem Karangasem post-COVID-19 is not only influenced by economic capital but also by social capital, namely tri hita karana, pang pade payu, and menyame braya. The synergy between rationality and religiosity in karmaphala manifests in customer compliance in repaying debts. Therefore, further research on financial performance using local wisdom as a basis, including values like gotong royong, sing nawang lek, ruwe bineda, karmaphala, and other local wisdom values, holds potential for exploration.

1. PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali pertamakali dicetuskan oleh Bapak Prof. Ida Bagus Mantra pada tahun 1984, yakni pada saat beliau menjabat sebagai Gubernur Bali periode (1978-1988) (A. A Pt. Agung, 2020). Pendirian LPD diatur berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD), yang kini telah diganti menjadi Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017. Tujuan pendirian LPD dimaksudkan adalah untuk mendorong pembangunan ekonomi desa adat dan meringankan beban masyarakat di desa adat masing-masing (Ni Kadek Utari, 2024). Pendirian dan pengelolaan LPD yang digali dari kearifan lokal dan kultural masyarakat Bali berbasis pada kebersamaan, kekeluargaan dan kegotongroyongan (sekaa) (Adi, 2019). Kearifan lokal merupakan suatu bentuk kebijaksanaan yang didasari oleh nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka (Darma, 2018). Kearifan lokal (local wisdom) adalah kebiasaan-kebiasaan adhiluhung yang dibangun atas tradisi-tradisi luhur yang diwariskan secara turun-temurun oleh para leluhur dari generasi ke generasi berikutnya. Kearifan lokal berfungsi sebagai resep bertindak guna mewujudkan manusia arif dan bijaksana (Atmaja, et al., 2016).

LPD yang dalam aktivitasnya menjalankan fungsi intermediasi melalui penerimaan tabungan dan menyalurkan kredit kepada masyarakat, hingga kini masih tetap bertahan, diantara banyaknya persaingan dengan lembaga keuangan lainnya. Besarnya peran LPD bagi masyarakat desa memiliki pengaruh secara langsung terhadap kinerja LPD (Anggreni, et al., 2020). Kinerja merupakan gambaran terhadap hasil suatu aktivitas usaha dalam mencapai tujuannya (Suryani AP, 2020). Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui kekurangan dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu (Christianty, 2021). Kinerja keuangan LPD merupakan kemampuan LPD dalam menghasilkan laba pada suatu periode yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dicapai (Widhiastuti & Adnyani, 2022).

Kinerja keuangan dikatakan baik, kalau pada saat penilaian keseluruhan aspek keuangan berpredikat sehat. Tingkat kesehatan Lembaga Perkreditan Desa pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kuantitatif sesuai dengan penilaian tingkat kesehatan bank. Karena fungsi yang dijalankan LPD sama dengan fungsi yang dijalankan bank, oleh karena itu LPD wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan yang disesuaikan dengan kondisi

LPD yang bersangkutan. Sedangkan standar penilaian kesehatan yang digunakan bank yakni dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk Based Bank Rating), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor berikut: 1) Profil risiko (risk profile) 2). Good Corporate Governance (GCG) 3). Rentabilitas (earnings) 4). Permodalan (capital) (Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP, 2011). LPD Bebandem Karangasem dalam melakukan penilaian kinerja keuangannya secara umum menggunakan empat faktor penilaian berikut yaitu: 1). Permodalan (capital), 2). Kuantitas aktiva produktif (asset), 3). Reantabilitas (earning), 4) Likuiditas (liquidity).

Pada saat pandemi covid-19 LPD Bebandem Karangasem masih tetap mampu mempertahankan kinerjanya karena memiliki keyakinan terhadap kearifan lokal tri hita karena dan gotong royong dalam menjalankan aktivitasnya. Kekuatan kearifan lokal Hindu di Bali dalam upaya menjaga kelangsungan sebuah usaha menjadi suatu perhatian yang sangat penting. Mengingat masyarakat adat di Bali dengan spririt agama Hindu, sejak jaman dahulu sudah dikenal sebagai masyarakat sosial dalam peradabannya dikenal dengan konsep kosmologi Tri Hita Karana dan merupakan falsafah hidup yang bertahan hingga kini walaupun berada dalam konsep-konsep perubahan sosial yang selalu berdinamika sebagai salah satu ciri atau karakter peradaban (Subagia et al., 2016). Kemampuan LPD Bebandem dalam menjaga kinerjanya dapat dilihat dari perkembangan modal saat pandemi covid-19 pada tahun 2019 berjumlah Rp 4.371.513.798,00 mengalami peningkatan sebesar Rp 684.034.206,00 (15,65%), sehingga modalnya menjadi Rp 5.055.548.005,00.

Disisi yang lain total Asset pada akhir tahun 2019 berjumlah Rp 49.978.224.798,00, turun pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp 46.204.425.132,00. Tabungan mengalami penurunan tahun 2019 dari Rp 27.750.153.989,00, menjadi Rp 24.950.861.952,00 pada akhir tahun 2020. Deposito tahun 2019 sejumlah Rp 16.706.500.000,00, turun menjadi Rp 15.434.500.000,00 pada akhir tahun 2020. Pada akhir tahun 2019 jumlah pinjaman sebesar Rp 22.996.706.700,00, turun menjadi Rp 21.555.839.800,00 tahun 2020. Penyaluran Kredit selama tahun 2019 adalah sebesar Rp 16.726.490.000,00, turun menjadi Rp, 8.837.000.000,00 pada tahun 2020. Jumlah pendapatan pada akhir tahun 2019 sebesar Rp 5.828.325.305.66, mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp 5.177.823.097.16. Demikian juga dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada akhir 2019 berjumlah Rp 4.688.268.294.90, turun pada tahun 2020 sebesar Rp 4.452.297.422.29. Hal ini berdampak juga terhadap laba yang dihasilkan LPD Bebandem Karangasem yakni laba usaha pada tahun 2019 berjumlah Rp 1.140.057.011,00, turun pada tahun 2020 menjadi Rp 725.525.675,00.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa non performing loan, pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito, dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan beban operasional, pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (Widhiastuti & Rai, 2022). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapaan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap Return On Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh yang signifikan dan positif terhadap Return On Asset (ROA) (Ni Made Wulan Sari Sanjaya, 2023). Penelitian yang dilakukan (I Kadek Dwi Agus Wedantara, 2019) menyatakan bahwa kearifan lokal dan kultur masyarakat yang berbasis pada kebersamaan, kekeluargaan dan kegotongroyongan dalam bingkai adat dan

budaya Bali dapat sebagai motivasi dalam meningkatkan kinerja Lembaga Perkreditan Desa Sibatana. Jika memperhatikan data dan informasi tersebut di atas, serta beberapa hasil penelitian terdahulu, sangat menarik untuk meneliti kembali tentang kinerja di LPD Bebandem berbasis kearifan lokal, dengan merumuskan permasalahannya bahwa covid -19 memberikan dampak penurunan terhadap laba yang diperoleh LPD Bebandem Karangasem, sehingga mempengaruhi kinerja keuangan LPD Bebandem Karangasem. Oleh karena itu, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis turunnya laba yang dihasilkan LPD Bebandem Karangasem pasca covid-19.

Pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali pada tahun 1984 oleh Bapak Prof. Ida Bagus Mantra merupakan tonggak penting dalam pembangunan ekonomi desa adat. LPD diatur berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal dan kultural masyarakat Bali yang berakar pada kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan. Kearifan lokal, sebagai landasan utama LPD, mencerminkan kebijaksanaan yang didasari oleh nilai-nilai kebaikan yang diwariskan secara turun-temurun (Darma, 2018) [T4]. Dalam konteks pandemi COVID-19, implementasi nilai-nilai kearifan lokal menjadi semakin relevan dalam menjaga keberlangsungan operasional LPD. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pandemi terhadap kinerja keuangan LPD Bebandem Karangasem dengan fokus pada penurunan laba pasca COVID-19. Melalui metode penelitian yang komprehensif, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai peran kearifan lokal dalam menjaga stabilitas keuangan LPD di tengah tantangan yang dihadapi (Atmaja, et al., 2016) [T4].

2. METODE PENELITIAN

Pemilihan lokasi penelitian di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Bebandem, dengan pertimbangan bahwa saat pandemi covid-19 LPD Bebandem Karangasem masih tetap bisa bertahan, meskipun kinerja keuangannya berfluktuasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara, data sekunder yakni data yang diperoleh langsung dari LPD Bebandem Karangasem berupa laporan keuangan LPD Bebandem Karangasem periode tahun 2020-2021-2022. Metode pengumpulan data adalah melalui observasi non partisipatif dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Teknik analisis kualitatif. Data kualitatif berupa catatan harian mengenai hasil pengamatan di LPD Bebandem Karangasem, hasil wawancara, dan kutipan dari laporan keuangan LPD Bebandem Karangasem, serta berbagai dokumen lainnya (Sitorus, 1998). Adapun tahapan analisis data kualitatif dilakukan sebagai berikut: a) melakukan reduksi data yakni melakukan proses pemilihan, data “kasar” yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data adalah menulis atau mengetik data dan menguraikan data serta melaporkan secara terinci (Kaelan, 2012). Data yang diperoleh perlu direduksi (ditambah atau membuang data yang tidak perlu atau dianggap kurang penting) , b) tahap selanjutnya penyajian data yakni sekumpulan informasi tersusun yang diambil dari berbagai teks naratif, dan dari tabel laporan keuangan LPD, c) tahap akhir adalah penarikan

kesimpulan dengan cara: memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang pada catatan - catatan lapangan, peninjauan kembali dan tukar pikiran serta berdiskusi antar teman sejawat.

Analisis data kualitatif dimaksudkan untuk memberi gambaran, menerangkan, membandingkan, dan menjelaskan secara deskriptif laporan keuangan LPD Bebandem Karangasem melalui laporan posisi keuangan (LPK), laba rugi komprehensif dan analisis CAMEL, serta menjelaskan keeratan hubungan kearifan lokal tri hita karena dengan kinerja LPD Bebandem Karangasem. Selanjutnya analisis data mengenai kearifan lokal tri hita karena, pang pade payu dan menyame braya untuk menilai LPD Bebandem Karangasem dalam mengimplementasikan hubungan harmonis kepada Ida Sang Hyang Widi Waca melalui bhakti, menjaga hubungan harmonis kepada sesama umat beragama dengan punia, serta menjaga hubungan harmonis dengan lingkungan alam melalui asih. Penilaian tri hita karena, pang pade payu dan menyame braya juga akan mengacu pada teori motivasi sebagai suatu usaha seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan aktivitas karena termotivasi ingin mencapai tujuan yang dikehendaki (Suryathi, 2019). Selanjutnya menggunakan pendekatan sosiologis yang berarti memahami agama tidak hanya sebagai ajaran secara teologis-dogmatis, tetapi melihat praktik keseharian mereka, untuk mendapatkan pemahaman yang saling berkorelasi antara ajaran agama yang dipraktikkan oleh karyawan di LPD Bebandem Karangasem dengan perilaku pegawai di tengah ruang sosial mereka. Selanjutnya, bentuk dari nilai dan norma yang menjadi identitas kolektif tersebut menjadi sebuah fakta sosial yang menjadi salah satu tanda sebagai masyarakat beragama (Hendropuspito, 1983). Analisis data kuantitatif adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan LPD Bebandem Karangasem dengan perhitungan CAMEL. Analisis kuantitatif-kualitatif digunakan untuk menjawab permasalahan secara bersama-sama mengenai kinerja keuangan LPD Bebandem Karangasem dengan kearifan lokal sebagai basisnya .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1) Kearifan lokal dijadikan dasar pijakan dalam aktivitas LPD Bebandem

Beberapa kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Hindu di Bali diantaranya yakni *rwa bhinneda*, *tri hita karena*, *tri mandala*, *luan-teben*, *gotongroyong*, *pang pade payu*, *menyame braye*, dan lain-lainnya. Keberadaan semua kearifan lokal, sikap dan perilaku kehidupan sosial, dan lain-lain diyakini hidup berkelanjutan sepanjang adat-istiadat dan tradisi budaya masih mbingkai kehidupan umat Hindu di Bali. Berbicara harmonisasi, salah satu di antara konsep Hindu yang paling dikenal adalah *tri hita karena* (Raka *et al.*, 2017). Konsep *tri hita karena* dalam penelitian ini sudah diformulasikan sebagai “tiga penyebab kebahagiaan”. Selanjutnya untuk mengetahui pemahaman terhadap *tri hita karena*, maka dilakukan wawancara pertama kepada Kepala LPD Bebandem Bapak I Ketut Kerta (56 Tahun), pada tanggal 12 Pebruari 2024. Berdasarkan hasil wawancara, beliau mengenal kearifan lokal *tri hita karena* yakni sebagai sebuah hubungan harmonis yang terjalin antara semua karyawan dengan *ida sang hyang*

widhi waca, yang diwujudkan dalam implementasinya yakni melakukan kegiatan *tirta* yatra, melaksanakan kegiatan persembahan sesajen setiap hari secara bergantian oleh masing-masing karyawan, secara rutin karyawan mengikuti semua kegiatan upacara keagamaan yang ada di Desa Bebandem, Karangasem, dan lain sebagainya. Hubungan harmonis dengan sesama karyawan dan nasabah, diimplementasikan oleh karyawan melalui kegiatan rutin mendengarkan arahan dari atasan sebelum melaksanakan kegiatan rutin ke lapangan, melakukan pendekatan ke pasar-pasar untuk mengambil Tabungan dan setoran kredit nasabah oleh karyawan. Hubungan harmonis dengan alam lingkungannya, dalam implementasinya adalah secara rutin setiap bulan melakukan kegiatan bersih-bersih di lingkungan kantor, mempersembahkan sesajen untuk *nyomia Bhuta kala* setiap hari besar keagamaan dan setiap *Purnama, Tilem, Kajengkliwon*, maupun hari-hari biasa setiap hari. Wawancara terhadap implementasi kearifan lokal *pang pade payu*. Menurut responden bahwa ketika pandemi covid-19 melanda hampir seluruh dunia, dan menghancurkan semua bisnis, maka kebijakan terhadap pengelolaan keuangan di LPD Bebandem Karangasem sangat mengedepankan kearifan lokal *pang pade payu*. Artinya nasabah diberikan kelonggaran memimjem dan mengembalikan kredit sesuai kemampuan, sehingga kedua belah pihak tidak merugi (*pang pade payu*) sama-sama bisa berjalan.

Berikutnya wawancara dengan Ni Wayan Putu Kartini (45 Tahun) jabatannya sebagai kepala bagian Tabungan dan Deposito, pada tanggal 12 Pebruari 2024. Berdasarkan hasil wawancara, responden mengenal kearifan *lokal tri hita karena* dan bahkan sudah mengimplementasikan melalui kegiatan keagamaan, menjaga hubungan harmonis dengan semua kolektor Tabungan dan Kredit, juga menjaga hubungan dengan semua nasabah yang datang ke kantor maupun yang ada di lingkungan pasar Bebandem, Karangasem. Hubungan harmonis dengan alam lingkungan secara bersama-sama dengan semua karyawan LPD Bebandem Karangasem mengadakan kegiatan rutin untuk melakukan bersih-bersih di lingkungan kantor, secara rutin mempersembahkan sesajen untuk *nyomia Bhuta kala* dengan mempersembahkan *banten segehan*.

Selanjutnya pemahaman responden terhadap kearifan lokal *pang pade payu* saat pandemi covid-19, dimana responden selaku kepala bagian Tabungan dan deposito senantiasa berkoordinasi dengan bagian kredit, untuk memberikan kepercayaan kepada nasabah dalam meminjem kredit sebagai pengembangan modal usaha. Artinya bagi nasabah-nasabah yang kesulitan keuangan karena saat pandemi covid-19 tidak melakukan kegiatan bisnis, maka kebijakan pengelolaan keuangan di LPD Bebandem Karangasem sebagaimana yang disampaikan oleh kepala LPD sangat mengedepankan kearifan lokal *pang pade payu*. Semua nasabah diberikan dengan leluasa untuk memimjem uang sebagai modal usaha dengan cara pengembalian sesuai kemampuan, tanpa mengurangi bunga. Disinilah konsep *pang pade payu* sangat dikedepankan artinya biar sama-sama bisa berjalan, konsep *menyame braya* menjadi perhatian yang penting juga bagi pihak manajemen LPD. Dengan keyakinan pihak LPD Bebandem Karangasem memberikan bantuan pinjaman, terbukti hingga sekarang, Ketika bisnis sudah mulau normal, maka kinerja keuangan LPD Bebandem Karangasem tetap bisa dijaga keberlanjutannya.

2) Kinerja Keuangan LPD Bebandem Berbasis Kearifan Lokal

Hasil perhitungan kinerja keuangan LPD Bebandem Karangasem berbasis kearifan lokal, ditunjukkan sesuai dengan peraturan Daerah no 3 tahun 2017 bab XIII Pasal 85 ayat 1, tentang pembagian keuntungan bersih LPD dengan perincian sebagai berikut:

Tabel
1.1

Hasil Perhitungan Pembagian Keuntungan LPD Bebandem
Karangasem Periode Tahun 2019

a	Cadangan Modal	Rp.	1.140.057	X	60	=	684.034.2
.	:		.010,76		%		06,60
Dana Pembangunan							
b	Desa	Rp.	1.140.057	X	20	=	228.011.4
.	:		.010,76		%		02,20
c	Jasa Produksi	Rp.	1.140.057	X	10	=	114.005.7
.	:		.010,76		%		01,10
d	Dana Pemberdayaan	Rp.	1.140.057	X	5	=	57.002.85
.	:		.010,76		%		0,55
e	Dana Sosial	Rp.	1.140.057	X	5	=	57.002.85
.	:		.010,76		%		0,55

Laba Tahun 2019
1.140.057.010.76

Sumber: Laporan Keuangan LPD Bebandem Karangasem

Tabel 1.1 di atas adalah hasil perhitungan pembagian keuntungan LPD Bebandem Karangasem Periode Tahun 2019. Dari sini terlihat bahwa 5% adalah diperhitungkan untuk dana sosial. Dana sosial ini biasanya digunakan untuk *tirta yatra*, sumbangan untuk lingkungan, pemberian beasiswa dan lain sebagainya. Jadi selama ini LPD di dalam pembagian

keuntungannya senantiasa sudah memperhitungkan 5% untuk kepentingan sosial kemasyarakatan yang dalam perhitungannya adalah wujud dari implementasi kearifan lokal *tri hita karana, pang pade payu, dan menyame braye*.

Perbandingan Laporan Posisi Keuangan (LPK) per Nopember 2019 sampai dengan Tahun 2021 ditunjukkan pada Tabel 1.2. Sedangkan laporan Laba Rugi Komprehensif yang berakhir pada periode 31 Nopember Tahun 2019 sampai periode 31 Nopember Tahun 2021 ditunjukkan pada Tabel 1.3.

Tabel
1.2

Perbandingan Laporan Posisi Keuangan Berbasis Kearifan Lokal LPD Bebandem Karangasem Per Nopember 2019-2021

No	AKTIVA	2019	2020	2021
1	Kas	115.599.500	316.290.500	562.138.000
2	Antar Bank Aktiva	21.350.023.846	19.456.706.738	15.515.121.852
	a. Tabungan	9.100.023.846	9.806.706.738	6.165.121.852
	b. Deposito	12.250.000.000	9.650.000.000	9.350.000.000
3	Pinjaman			
	a. Pinjaman yang diberikan	22.996.706.700	21.555.839.800	21.595.215.200
	b. Cadangan PRR	(1.428.055.354)	(1.668.055.354)	(1.858.055.354)
4	Aktiva tetap dan Inventaris	2.365.807.414	2.272.867.716	2.175.715.519
	a. Harga Perolehan	3.711.046.700	3.278.292.450	3.224.451.950
	b. Akum penyusutan -/-	(1.345.239.286)	(1.005.424.734)	(1.048.736.431)
5	Rupa - rupa Aktiva	4.578.142.693	4.270.775.732	4.868.900.795
	Jumlah	49.978.224.798	46.204.425.132	42.859.036.011

PASIVA				
1	Dana Pihak Ketiga	44.456.653.989	40.385.361.952	36.531.311.445
	a. Tabungan	27.750.153.989	24.950.861.952	21.047.811.445
	b. Deposito berjangka	16.706.500.000	15.434.500.000	15.483.500.000
	c. Pinjaman yang diterima			
	d. Rupa rupa Pasiva	10.000.000	37.989.500	50.238.000
2	Modal	4.371.513.798	5.055.548.005	5.490.863.410
	a. Modal disetor	4.500.000	4.500.000	4.500.000
	b. Modal Donasi	7.257.942	7.257.942	7.257.942
	c. Cadangan Umum /Tujuan	4.359.755.856	5.043.790.063	5.479.105.468
8	Laba / Rugi			
	a. Laba	1.140.057.011	725.525.675	786.623.157
	b. Rugi			-
	Jumlah	49.978.224.798	46.204.425.132	42.859.036.011

Sumber: LPD Bebandem, Karangasem

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah kredit yang diberikan kepada Masyarakat saat awal covid-19 yakni tahun 2019 sebesar Rp 22.996.706.700, turun menjadi Rp 21.555.839.800,00 pada tahun 2021, dan pada tahun 2022 mulai mengalami kenaikan kembali, tetapi tidak terlalu besar yakni naik menjadi Rp 21.595.215.200,00, kenaikannya hanya sebesar Rp 39.375.400,00. Sebagai lembaga keuangan yang fungsi pokoknya adalah menyalurkan kredit dan menerima Tabungan, sangat penting menjadi perhatian, karena kinerjanya akan terlihat dari perbandingan antara realisasi kredit dengan jumlah Tabungan yang diterima.

Tabel 1.3. Perbandingan Laba Rugi Komprehensif Berbasis Kearifan Lokal LPD Bebandem Karangasem Periode Nopember 2019-2021

No	Pos anggaran	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
----	--------------	-----------	-----------	-----------

I	Pendapatan			
	1. Pendpt. Bunga	4.164.055.050,00	3.342.652.660,48	3.283.250.195,06
	1.1.Pinjaman	1.077.634.454,79	1.244.556.569,63	838.128.580,54
	1.2.Bunga Bank	445.062.608,87	357.890.767,81	395.930.703,69
	J u m l a h	5.828.325.305,66	5.039.929.715,25	4.628.974.860,29
II	Biaya			
	1. Biaya Bunga			
	1.1.Tabungan	788.114.100,00	784.929.866,67	616.281.000,00
	1.2.Deposito	924.346.750,00	1.039.801.764,00	806.676.310,00
	2. Pinjaman luar		-	
	3. Macam-macam Biaya		2.489.672.409,58	
		2.975.807.444,90		2.419.394.393,78
			4.314.404.040,25	
	Jumlah Biaya	4.688.268.294,90		3.842.351.703,78
			725.525.675,00	
	Saldo Laba	1.140.057.010,76		786.623.156,51

Sumber: LPD Bebandem Karangasem (Data diolah)

Tabel 1.3 adalah perbandingan laba rugi komprehensif berbasis kearifan lokal LPD Bebandem Karangasem yang berakhir pada Periode Nopember tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, disini terlihat laba yang diperoleh berfluktuasi. Dimana pada saat awal covid-19 LPD Bebandem Karangasem masih memiliki kemampuan dalam memperoleh keuntungan yang cukup besar yakni sebesar Rp 1.140.057.010,76, tetapi pada tahun 2021 laba yang diperoleh mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 725.525.675,00, dan Pada tahun 2022 sudah mulai lagi mengalami peningkatan sebesar Rp 786.623.156,51. Selanjutnya akan ditunjukkan laporan kesehatan LPD Bebandem Karangasem pasca covid -19 periode yang berakhir tahun 2020 sampai tahun 2022, seperti pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 1.4. Hasil Penilaian Kesehatan LPD Bebandem Karangasem Periode 31 Desember 2020-2022

Rasio Keuangan	Tahun		
	2020	2021	2022
CAR	22,55	27,42	35,23
KAP	7,73	15,59	24,80
CPRR	55,71	41,93	40,09
MANAJEMEN	84	89	89
ROA	2,28	1,77	2,41
BOPO	80,44	83,52	80,60
LIKUIDITAS	20,72	15,98	21,64
LDR	46,54	51,25	64,28

Sumber: LPD Bebandem Karangasem

c. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Kearifan lokal yang dikenal

Mengenai jenis kearifan lokal yang dikenal oleh Kepala LPD Bebandem Karangasem dan salah satu karyawan LPD yang menangani Tabungan dan Deposito, berdasarkan hasil wawancara, dimana mereka mengenal jenis kearifan lokal yang ditanyakan, baik dalam bentuk perumusan maupun dalam bentuk implementasi di lapangan diantaranya sebagai berikut: 1) *tri hita karana*; 2) *pang pade payu* 3) *menyame braya*.

Implementasi kearifan lokal tersebut dalam aktivitas operasional LPD yang dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan setiap tahun sudah diperhitungkan sebesar 5% melalui perhitungan dana sosial. Adapun implementasi kearifan lokal *tri hita karana* dari sisi parhyangan dan palemahan dilaksanakan dalam berbagai kegiatan ritual keagamaan seperti *mebanten canang* setiap hari, *mesegeh* setiap *kajeng kliwon*, *mecaru* mengikuti kegiatan Desa Adat Bebandem setiap hari raya Nyepi, mempersembahkan sesajen setiap *Purnama*, *Tilem*, dan hari-hari raya besar lainnya. Jika berbicara kearifan lokal *pang pade payu* implementasinya pasca covid-19 memang sudah dilakukan dengan memberikan pencairan kredit kepada nasabah dengan bentuk pengembalian yang tidak memberatkan nasabah, sehingga antara nasabah dan pihak LPD tidak ada yang dirugikan karena mengedepankan konsep *pang pade payu*. Sedangkan konsep *menyame braya* implementasi yang dilakukan oleh LPD Bebandem Karangasem dari sisi pawongan yakni dengan menghadiri kegiatan sosial kemanusiaan, mulai dari upacara *dewa yadnya*, *manusia yadnya*, *pitra yadnya*, dan *butha yadnya*.

Kegiatan *menyame braya* adalah kegiatan rutin yang dilakukan pegawai LPD selaku perorangan maupun selaku kelompok karyawan LPD. *Menyame braya* merupakan salah satu kearifan lokal Hindu di Bali yang merekatkan hubungan persaudaraan antar manusia dengan manusia lain di dalam lingkungan kantor maupun di lingkungan Banjar Adat. Banyaknya kegiatan *menyame braya* yang diikuti, baik oleh karyawan LPD maupun nasabah LPD tentu mempengaruhi jumlah laba yang dicapai, sehingga berpengaruh juga terhadap kinerja keuangan dan kesehatan LPD Bebandem Karangasem.

2) Kinerja Keuangan Yang Menggunakan Kearifan Lokal Sebagai Basisnya

Peningkatan posisi keuangan LPD Bebandem Karangasem menjadi sangat penting untuk diperhatikan, mengingat hari esok penuh dengan ketidakpastian seperti hadirnya pandemi covid-19 yang tidak pernah diduga dan meluluh lantahkan semua bisnis di Bali. Tetapi LPD Bebandem Karangasem masih tetap mampu bertahan dalam perolehan laba, meskipun terjadi penurunan hal ini adalah merupakan hal yang wajar. Kinerja keuangan LPD Bebandem Karangasem yang menggunakan kearifan lokal sebagai basisnya jika dilihat dari Laporan Posisi Keuangan menunjukkan bahwa nilai aktiva terlihat mengalami penurunan saat covid-19 yakni tahun 2019 total nilai aktiva adalah sebanyak Rp 49.978.224.798,00 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp 46.204.425.132,00 dan pada tahun 2022 menjadi Rp 42.859.036.011,00. Hal ini disebabkan karena jumlah Tabungan dan deposito antar bank mengalami sedikit penurunan. Di sisi pasiva juga terjadi penurunan dana pihak ketiga yang berasal dari Tabungan dan deposito pada tahun 2019 berjumlah Rp 44.456.653.989,00, turun pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp 40.385.361.952,00 dan pada tahun 2022 menjadi Rp 36.531.311.445,00. Penurunan semua ini berdampak terhadap perolehan laba yang semakin menurun juga. Hal ini mengakibatkan kinerja LPD Bebandem sedikit mengalami kekurangsehatan, karena total rasio hanya mencapai 65.30 (kurang sehat).

Pembahasan kinerja keuangan yang menggunakan kearifan lokal *tri hita karana*, *pang pade payu* dan *menyame braya* sebagai basisnya, baik dari sisi *parhyangan*, *pawongan* maupun *palemahan* sudah nampak implementasinya dari keseharian pejabat pegawai, dan semua orang yang terlibat dalam aktivitas LPD Bebandem Karangasem. Jika diperhatikan dari hasil wawancara dengan Kepala LPD Bebandem Karangasem dan seorang karyawan menunjukkan bahwa responden mengenal dan mampu di dalam mengimplementasikan kearifan lokal *tri hita karana*, *pang pade payu* dan *menyame braya* dalam bentuk perumusan sebagai hubungan harmonis kepada *Ida Sang Hyang Widhi Waca* (Tuhan Yang Maha Esa), hubungan harmonis kepada sesama manusia khususnya sesama karyawan dan nasabah LPD Bebandem Karangasem, dan hubungan harmonis dengan alam lingkungan. Sedangkan makna dari hubungan harmonis tersebut sudah diimplementasikan dalam berbagai kegiatan upacara keagamaan melalui kegiatan panca yadnya yang sudah mentradisi sebagai warisan leluhur yang meliputi: *dewa yadnya*, *rsi yadnya*, *pitra tadnya*, *manusya yadnya*, dan *butha yadnya* (Karyati, 2018). Menjaga hubungan harmonis di antara pegawai melalui pertemuan rutin yang diadakan secara rutin setiap bulan, maupun secara insidental, melakukan koordinasi masing-masing pegawai dalam beraktivitas baik antara atasan dan bawahan, maupun antara pegawai dan nasabah LPD Bebandem Karangasem. Kegiatan lain yang dapat menunjang implementasi kearifan lokal tersebut adalah adanya kegiatan bersih-bersih di lingkungan kantor, sehingga kantor nyaman, bersih dan sejuk.

Kinerja keuangan berbasis kearifan lokal yang dicapai LPD Bebandem Karangasem pasca covid-19 yakni dari tahun 2020, tahun 2021, dan tahun 2022, sebagaimana yang ditunjukkan dari rekap hasil perhitungan Kesehatan LPD, nampak bahwa rasio keuntungan yang dicapai adalah berfluktuasi, yakni *Return On Asset* (ROA) Tahun 2020 sebesar 2,28%, pada tahun 2021 sebesar 1,77% dan pada tahun 2022 sebesar 2,41%. Rasio ROA pada tahun 2020 sebesar 2,28% artinya setiap Rp100 dari *total assets* yang digunakan akan menghasilkan laba sebesar Rp 2,28. ROA pada tahun 2021 sebesar 1,77% artinya setiap Rp 100 dari *total assets* yang digunakan akan menghasilkan laba sebesar Rp 1,77. Rasio ROA pada tahun 2022 sebesar 2,41% artinya setiap Rp 100 dari *total assets* yang digunakan akan menghasilkan laba sebesar Rp 2,41.

Rasio CAR tahun 2020 sebesar 22,55% artinya setiap Rp 100 aset yang mengandung risiko dijamin dengan modal sebesar Rp 22,55. Rasio CAR tahun 2021 sebesar 27,42% artinya setiap Rp 100 aset yang mengandung risiko dijamin dengan modal sebesar Rp 27,42. Rasio CAR tahun 2022 sebesar 35,23% artinya setiap Rp 100 aset yang mengandung risiko dijamin dengan modal sebesar Rp 35,23. Rasio kualitas aset produktif (KAP) pada tahun 2020 sebesar 7,73% artinya setiap Rp 100 aset produktif, sebesar Rp 7,73 merupakan aset produktif yang diklasifikasikan. pada tahun 2021 sebesar 15,59% artinya setiap Rp 100 aset produktif, sebesar Rp 15,59 merupakan aset produktif yang diklasifikasikan. Rasio kualitas aset produktif (KAP) pada tahun 2022 sebesar 24,80% artinya setiap Rp 100 aset produktif, sebesar Rp 24,80 merupakan aset produktif yang diklasifikasikan.

Cadangan Pinjaman Ragu-Ragu tahun 2020 sebesar 55,71, tahun 2021 sebesar 41,93 dan tahun 2022 sebesar 40,09. Penentuan Cadangan Pinjaman Ragu-Ragu yang ditetapkan

LPD Bebandem Karangasem adalah untuk menjaga semua piutang bisa ditagih sesuai dengan jangka waktunya. Meskipun situasi pandemi covid-19 kalau dilihat untuk pinjaman yang diberikan pihak LPD cenderung berfluktuasi yakni tahun 2019 sebesar Rp 22.996.706.700, mengalami sedikit penurunan pada tahun 2020 yakni sebesar Rp 21.555.839.800 dan pada tahun 2022 sudah naik kembali pinjaman yang diberikan menjadi Rp 21.595.215.200, Hal ini menunjukkan kepercayaan LPD kepada Masyarakat dalam merealisasikan kreditnya masih tetap terjaga. Berdasarkan hasil penilaian dari aspek manajemen pada tahun 2020-2022 dapat diketahui bahwa manajemen LPD Bebandem Karangasem berpredikat sangat sehat dengan nilai masing- masing tahun 2020 sebesar 84, tahun 2021 sampai tahun 2022 adalah 89.

Rasio BOPO pada tahun 2020 sebesar 80,44% artinya setiap Rp 100 dari pendapatan operasional LPD akan dibebankan pada biaya operasional sebesar Rp 80,44. Rasio BOPO pada tahun 2021 sebesar 83,52% artinya setiap Rp 100 dari pendapatan operasional LPD akan dibebankan pada biaya operasional sebesar Rp 83,52. Rasio BOPO pada tahun 2022 sebesar 80,60% artinya setiap Rp 100 dari pendapatan operasional LPD akan dibebankan pada biaya operasional sebesar Rp 80,60. Rasio likuiditas pada tahun 2020 sebesar 20,72% artinya setiap Rp 100 hutang lancar akan dijamin dengan alat likuid sebesar Rp 20,72. Rasio likuiditas pada tahun 2021 sebesar 15,98% artinya setiap Rp 100 hutang lancar akan dijamin dengan alat likuid sebesar Rp 15,98. Rasio likuiditas pada tahun 2022 sebesar 21,64% artinya setiap Rp 100 hutang lancar akan dijamin dengan alat likuid sebesar Rp 21,64. Rasio LDR pada tahun 2020 sebesar 46,54% artinya setiap Rp 100 dana yang diterima akan dijamin dengan kredit yang diberikan sebesar Rp 46,54. Rasio LDR pada tahun 2021 sebesar 51,25% artinya setiap Rp 100 dana yang diterima akan dijamin dengan kredit yang diberikan sebesar Rp 51,25. Rasio LDR pada tahun 2022 sebesar 64,28% artinya setiap Rp 100 dana yang diterima akan dijamin dengan kredit yang diberikan sebesar Rp 64,28.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap kinerja keuangan LPD Bebandem Karangasem sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Widhiastuti & Rai, 2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian (Ni Made Wulan Sari Sanjaya, 2023) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Asset (ROA)*. Penelitian yang dilakukan (I Kadek Dwi Agus Wedantara, 2019) yang menyatakan bahwa kearifan lokal dan kultur masyarakat yang berbasis pada kebersamaan, kekeluargaan dan kegotongroyongan dalam bingkai adat dan budaya Bali dapat sebagai motivasi dalam meningkatkan kinerja Lembaga Perkreditan Desa Sibatana. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di LPD Bebandem Karangasem ini.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pasca covid-19 kinerja LPD Bebandem Karangasem berbasis kearifan lokal adalah berfluktuasi. Hal ini disebabkan karena kredit yang direalisasikan kepada nasabah adalah berfluktuasi. Nilai -nilai

kearifan lokal yang digunakan sebagai basis penelitian sudah tertuang dalam perhitungan pembagian laba rugi yakni 5% untuk kegiatan dana sosial. Implementasi nilai-nilai kearifan lokal tri hita karena, pang pade payu dan menyame braya sangat diyakini mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja. Ditemukan bahwa kesuksesan LPD Bebandem Karangasem pasca vovid-19 dan hingga kini masih tetap bertahan tidak saja dipengaruhi oleh modal ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh modal sosial yakni tri hita karena, pang pade payu dan menyame braya. Sinergi antara rasionalitas dengan relegiusitas dalam karmaphala, mewujudkan ketaatan nasabah dalam membayar semua hutang-hutangnya. Oleh karena itu bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti kembali kinerja keuangan dengan menggunakan basis kearifan lokal masih banyak bisa dilakukan, seperti nilai-nilai gotong royong, sing nawang lek, ruwe bineda, karmaphala dan kearifan lokal lainnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A.A Pt. Agung, M. P. S. (2020). Kesehatan Lpd, Jumlah Nasabah, Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Dengan Variabel Pemediasi Pertumbuhan Aset. Akurasi : J u r n a l S t u di akuntansi keuangan , 3 (2), 130-150. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i2.52>.
- Adi, I. K. D. A. W. dan I. N. R. (2019). Kearifan Lokal Sebagai Motivasi Dalam Meningkatkan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Sibetan, Jurnal Manajemen dan Bisnis ISSN : 1829-8486 (print) Volume 16, No. 1, Januari 2019 <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen>.<https://doi.org/10.38043/jmb.v16i1.2019>
- Anggreni, P., Mulyani, P. A., & Sri Parwati, N. L. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Desa Pakraman Gegelang Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem. J u r n a l I l m i a h S a t y a g r a h a , 3 (2), 119-126. <https://doi.org/10.47532/jis.v3i2.184>
- Atmaja, B. N. Anantawikrama, T. A. Tuty, M. (2016). Agama Hindu, Pancasila, dan Kearifan Lokal Fondasi Pendidikan Karakter. In Denpasar: Pustaka Larasan. (Vol. 42, Issue 4).
- Christianty, M. J. F. E. and R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI, Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen), vol. 7, no. 2, pp. 227-233, 2021. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>
- Darma, G. S. (2018). Seuntai Pesan, Menjawab Zaman. Indonesia: Pustaka Larasan Press, 09, 1-11.
- Hendropuspito. (1983). Sosiologi Agama. Yogyakarta: Kanisius.
- I Kadek Dwi Agus Wedantara, I. N. R. A. (2019). Kearifan Lokal Sebagai Motivasi Dalam Meningkatkan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Sibetan, Jurnal Manajemen dan Bisnis ISSN : 1829-8486 (print) Volume 16, No. 1, Januari 2019 <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen>.
<https://doi.org/10.38043/jmb.v16i1.2019>

- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*, Yogyakarta: Paradigma.
- Karyati, Ir Ni Ketut, Suryathi, K., & Ni Wayan. (2018). Implementasi Kearifan Lokal Tri Hita Karana Dalam Menjaga Tri Guna Karya Kintamani Bangli Issn : 1979-3901. 8(1), 35-47.
- Ni Kadek Utari, N. M. A. E. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Ditinjau dengan Metode CAMEL, INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 5399-5412 E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246.
- Ni Made Wulan Sari Sanjaya, K. P. D. (2023). Peningkatan Kinerja Keuangan LPD Desa Adat Penglatan Melalui Pengelolaan Risiko Keuangan Di Masa Pandemi Covid-19, Jurnal EK&BI, Volume 6, Nomor 2 Des 2023 ISSN: 2620-7443 DOI 10.37600/ekbi.v6i2.1194.
- Raka, A. A. G., Parwata, I. W., & Gunawarman, A. A. G. R. (2017). Bali dalam Perspektif Budaya dan Pariwisata. Universitas Warmadewa Denpasar, 1, 119-153.
- Subagia, N. K. W., Holilloh, & Nurmalisa, Y. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Konsep Tri Hita Karana Sebagai Implementasi Hukum Alam. Jurnal Kultur Demokras, 4(2), 103-111.
- Suryani AP, N. K. (2020). Pengaruh prinsip-prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Blahbatuh. Universitas Mahasaraswati Denpasar. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i03.p13>
- Suryathi, N. W. (2019). Kinerja Keuangan Kelompok Wanita Tani Jempiring Kabupaten Badung Berbasis Kearifan Lokal.
- Widhiastuti, N. L. P., & W, R. D. A. (2022). Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Rakyat Sebelum Pandemi Covid 19. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi, 10(1), 2022.